ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2719

KONSEP AMANAH DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN

The Concept of Trustworthiness in the Perspectives of Islam and Christianity

Nurhidayah[1], Safria Andy[2], Muhammad Faishal[3]
UIN Sumatera Utara Medan
nstnurhidayah2@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 1, 2024	Feb 7, 2024	Feb 10, 2024	Feb 13, 2024

Abstract

This research aims to analyze and compare the concept of trust in Islamic and Christian views. Through a qualitative approach, data was collected from primary sources such as the Al-Qur'an, Hadith, and Christian holy books, and also from theological and philosophical literature relevant to the concept of trust in both religions. The analytical method is carried out by exploring verses from the Koran and the Christian Bible related to trust, as well as studying classical texts and comments by Christian scholars and theologians related to this concept. In addition, interviews with religious scholars from both traditions were also conducted to gain a deeper understanding. Research findings show that despite differences in terminology and emphasis, the concept of trust in Islam and Christianity has many similarities, especially in terms of integrity, honesty and responsibility. Both the Qur'an and the Bible emphasize the importance of maintaining trust, both in spiritual and worldly affairs, as part of moral and ethical obligations. This study also highlights how both religions view trust as an important moral foundation in building human relationships with God and with fellow humans. In the context of modern society, a deep understanding of the concept of trust from Islamic and Christian perspectives can make a valuable contribution in shaping individual character and morality and strengthening the values of justice, integrity and social responsibility.

Keywords: *Trust, Islam, Christianity*

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan konsep amanah dalam pandangan Islam dan Kristen. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an, Hadis, serta kitab suci Kristen, dan juga dari literatur teologis dan filosofis yang relevan dengan konsep amanah dalam kedua agama. Metode analisis dilakukan dengan mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Alkitab Kristen yang terkait dengan amanah, serta mempelajari teks-teks klasik dan komentar-komentar ulama serta teolog Kristen terkait dengan konsep ini. Selain itu, wawancara dengan para cendekiawan agama dari kedua tradisi juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam terminologi dan penekanan, konsep amanah dalam Islam dan Kristen memiliki banyak kesamaan, khususnya dalam hal integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Baik Al-Qur'an maupun Alkitab menekankan pentingnya menjaga amanah, baik dalam urusan spiritual maupun dunia, sebagai bagian dari kewajiban moral dan etika. Studi ini juga menyoroti bagaimana kedua agama memandang amanah sebagai landasan moral yang penting dalam membangun hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia. Dalam konteks masyarakat modern, pemahaman yang mendalam tentang konsep amanah dari perspektif Islam dan Kristen dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam membentuk karakter dan moralitas individu serta memperkuat nilai-nilai keadilan, integritas, dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Amanah, Islam, Kristen

PENDAHULUAN

Kepercayaan adalah sebuah konsep yang familiar bagi masyarakat Indonesia, dan kelompok Muslim pada khususnya. Frasa ini artinya kepercayaan. Istilah amanah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari dua kata, yaitu amanah dan amanah. Ada tiga definisi kepercayaan: 1) pesan yang dipercayakan kepada orang lain untuk dikomunikasikan; 2) ketentraman; dan 3) kepercayaan itu sendiri. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008) Amanat dijabarkan sebagai berikut: 1) sesuatu yang dititipkan atau dititipkan kepada orang lain; 2) sebuah pesan; dan 3) nasihat orang tua. 4) arahan (dari atas), 5) nasihat (dari atasan).

Selain devenisi di atas amanah menurut bahasa juga ada penulis kutib dari kamus lain yang artinya adalah segala sesuatu yang dipercayai seseorang, serta ikrar atau titipan. Amanah adalah sebutan untuk amanah harta seseorang. Menurut sumber lain, kepercayaan dapat diartikan sebagai kejujuran, kesetiaan, ketulusan, atau kepercayaan dalam bahasa. (Muhammad Saifullah, 2011) Sedangkan frasa menggambarkan sikap yang berbakti, jujur, dan jujur dalam menangani hal telah diberikan kepadanya, seperti harta, kewajiban, dan rahasia. Diantara faktor yang membedakanItu tergantung pada kepercayaan antara manusia dan makhluk lainnya. Secara umum, manusia lebih unggul dibandingkan hewan lainnya. Karena orang lain telah dipercayakan dengan kepercayaan ini, maka akan ada ketenangan pikiran dan tidak ada kekhawatiran sama sekali. (Muhammad Saifullah, 2011)

Kata lughowi memperoleh etimologinya dari kata "*amina-ya'manu-amn(an), amanat(an), aman(an), iman(an), amanat(an)"*, artinya "tenang dan tidak takut". Namun dalam hal ini, kata tersebut digunakan sebagai isim maf'ul (kata sifat sebagai suatu benda), beserta maknanya "hal yang seseorang merasa cukup aman untuk dipercayakan kepada orang lain". Adapun kosa katanya (frasa), amanah ialah segala sesuatu yang dititipkan kepada orang lain dan akan dikembalikan atas permintaan pemiliknya bila tiba waktunya. Kewajiban yang ditanggung oleh seseorang atau titipan yang diberikan yang harus dikembalikan ke pemilik aslinya. Hal ini juga mengacu pada kejujuran dalam pelaksanaan tugas; dengan mengikuti instruksi, semua pekerjaan aman. Akan terjadi kekacauan dan tragedi disertai konflik dan pertengkaran yang tidak ada habisnya jika amanah hilang, kewajiban tidak diselesaikan, kejujuran kurang, atau tanggung jawab diserahkan kepada orang yang tidak ahli. Selanjutnya, para ulama memberikan definisi dan pendapat tentang berbagai penafsiran tentang apa arti istilah (terminologi) ketika berbicara tentang kepercayaan.

Pada akhirnya, berbagai makna tersebut bermuara pada satu hal: "tidak mengkhawatirkan, aman, dan tenteram". Oleh karena itu, amanah mengacu pada segala sesuatu yang diberikan, suatu kewajiban yang harus dijunjung tinggi dan pada akhirnya dikembalikan dengan baik kepada pemiliknya yang sah. Islam bukanlah satu-satunya agama yang mengajarkan tentang amannah; Kekristenan juga mengajarkan hal itu. Ajaran Kristen yang berlandaskan agama Kristen erat kaitannya dengan moralitas. Agama adalah sumber motivasi tindakan moral yang paling signifikan dan kuat dalam kehidupan sehari-hari. (K. Bertens, 1997)

Alkitab mengajarkan tentang Amanat Agung, yang merupakan gagasan Hal ini sangat signifikan. Penulis Injil menekankan urgensi Amanat Agung.. Telah ditetapkan bahwa setiap penulis Injil menulis tentang Amanat Agung; Lukas sendiri menuliskan hal ini dalam Kisah Para Rasul. Amanat Agung adalah amanat terbesar dalam sejarah, bukan sekadar amanat agung. (Stephen Tong, 2004) Di Galilea, Yesus dan murid-muridnya. Sebagaimana dalam firman Kristus yang berbunyi: *Matius 28:19-20*. Jadi pergilah dan jadikanlah semua bangsa muridku, ajari mereka untuk menaati segala sesuatu yang telah Aku perintahkan kepadamu dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Ketahuilah bahwa aku akan selalu berada di sisimu hingga akhir zaman. Setelah kebangkitan Yesus, kesebelas murid mengikuti instruksinya dan menuju Gelilea, bukit yang ditunjukkan Yesus kepada mereka. Beberapa dari mereka ragu-ragu, tetapi ketika mereka melihat Dia, mereka menyembah Dia.

Lalu Yesus menghampiri mereka dan menyatakan, Aku mempunyai segala kuasa baik di bumi maupun di surga.

Menurut penulis, ada masalah dengan ajaran dan ajaran agama, dan selain menghindari penggunaan bahasa yang menghina atau kejam, kepercayaan adalah aspek penting dalam keberadaan manusia. Bahkan merupakan hal yang terpenting bagi manusia, salah dalam menjalankan amanah bisa menjerumuskan manusia kehancuran. Karena tidak sedikit orang yang memahaminya dengan baik, contohnya, hal yang paling sering kita dengar tentang masalah korupsi. Banyak manusia yang sudah diberi amanah tapi tidak di tunaikannya dengan baik. Hal ini disebabkan karena moralitas, etika, tata krama, cita-cita, dan kepercayaan merupakan komponen fundamental yang membentuk manusia. Nilai kemanusiaan seseorang meningkat seiring dengan adanya nilai tersebut dalam dirinya.

METODE

Riset ini melakukan penelitian kualitatif. Analisis yang menggambarkan suatu keadaan atau kejadian dengan kata-kata atau kalimat dikenal dengan pendekatan kualitatif. Kata dan kalimat tersebut dibagi menjadi beberapa kategori untuk diambil kesimpulan (Suharsimi, 2002). Riset menganut perspektif emik, artinya data yang penulis peroleh berasal dari fakta konseptual dan teoritis, bukan dari persepsi subjektif peneliti. Penelitian ini ialah jenis penelitian kepustakaan, khususnya studi yang menggunakan buku sebagai sumber data utamanya fundamental (Mestika, 2004). Karena buku merupakan sumber data utama. Peneliti mengumpulkan buku dan artikel yang relevan dengan topik penelitian untuk penelitian ini. Sedangakan teori pendekatan yaitu comparative, teori comparativeadalah penelitian di bidang pendidikan yang digunakan untuk membandingkan satu objek dengan objek lainnya metode ini. Subjek perbandingan dapat berupa individu atau kelompok akademisi, ideologi, organisasi, administrasi, atau pembuatan perangkat lunak pendidikan. Tekhnik pengumpulan datanya dari berbagai sumber tekstual, termasuk buku, jurnal, dan temuan penelitian (tesis, disertasi, dan tesis). Penulis mengutamakan eksplorasi buku ketika mengumpulkan informasi tentang Islam dan Kristen. Penulis mengumpulkan sumber utama yang digunakan untuk penyelidikan ini adalah buku.

HASIL

1. Pengertian Amanah Secara Umum

Istilah amanah dalam KBBI, yaitu amanah. Ada tiga definisi kepercayaan: 1) pesan yang dipercayakan kepada orang lain; 2) keamanan atau perdamaian; dan 3) kepercayaan itu sendiri. Sementara itu, ada tiga pengertian amanah: 1) segala sesuatu yang dititipkan; 2) sebuah pesan; dan 3) nasihat yang masuk akal dari orang tua yang bijaksana. 4) arahan (dari atasan), 5) nasehat (atasan). Akan terjadi kekacauan dan tragedi disertai konflik dan pertengkaran yang tidak ada habisnya jika amanah hilang, kewajiban tidak diselesaikan, kejujuran kurang, atau tanggung jawab diserahkan kepada orang yang tidak ahli. (H. Fachurddin HS, 1992) Bahasa Arab merupakan bahasa sumber bagi bahasa Indonesia yang dikenal dengan Amanah. Istilah Amanah pada KBBI, yaitu amanah dan amanah. Amanah bisa merujuk pada beberapa hal, salah satunya adalah pesan yang dikirimkan kepada orang lain untuk disampaikan. 2) Keamanan: ketenangan. 3) Miliki keyakinan. Sedangkan amanah adalah 1) sesuatu yang diberikan kepada orang lain atau sesuatu yang dititipkan kepadanya. 2) hierarki. 3) nasihat yang baik dari para senior; nasihat. 4. perintah 5) bimbingan (dari atasan). (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008)

Sedangkan frasa merujuk pada kesetiaan, keikhlasan, dan kejujuran seseorang dalam menjalankan tugas atau mengurus harta benda yang telah diberikan kepadanya. Segala sesuatu yang dapat dipertanggungjawabkan kepada orang lain baik dalam bentuk benda, tindakan, perkataan, atau kepercayaan batin dianggap dapat dipercaya. (Sudarsono,, 2003) Menjadi dapat dipercaya berarti menjunjung standar kehati-hatian dan integritas tertinggi saat menjalankan bisnis di tempat kerja. Ketika seseorang dapat menjunjung tinggi kepercayaan entah itu rahasia atau kepercayaan orang lain mereka dianggap dapat dipercaya. (Anton Ramdan, 2013) Sama seperti kejujuran, kepercayaan tidak selalu mudah didapat dan terkadang membutuhkan pengorbanan untuk mendapatkannya. Pengkhianatan adalah kebalikan dari kepercayaan; itu mengarah pada rasa sakit hati, kebencian, dan emosi negatif lainnya.

2. Indikator Amanah

Kepercayaan mencakup beberapa indikator yang menunjukkan, dalam skala yang lebih besar, bahwa hal tersebut dapat dipercaya selain penjelasan singkat mengenai keandalannya. Integritas, menghormati komitmen, dan akuntabilitas adalah tanda-tanda berkembangnya kepercayaan antara lain; (Herianingrun, 2013)

a. Tanggung Jawab
b. Tepat janji
c. Trasparan

3. Ciri-Ciri Amanah

Kita harus memahami kualitas suatu karya agar dapat menentukan tingkat kepercayaan yang dikandungnya. Mengingat apa yang dimaksud dengan kepercayaan, berikut ini:

a. Pelajaran moral sebuah karya biasanya diungkapkan pada akhir narasi
b. Panggilan, saran, atau pembatasan yang berkaitan dengan tema cerita
c. Melalui tokoh atau ciri-ciri, sebuah cerita dapat mengungkapkan kepercayaan baik
d. Pelajaran moral penulis berupaya menginspirasi penonton

4. Bentuk-Bentuk Amanah

Secara umum, ada dua jenis kepercayaan: kepercayaan implisit dan kepercayaan tersurat. Pada saat yang sama, amanat cerita juga dapat diperjelas melalui dialog, ajakan, atau seruan langsung:

a. Amanah Tersurat
b. Amanah Tersirat

PEMBAHASAN

1. Amanah Menurut Islam

Dalam Islam, amanah memiliki arti yang luas dan mendalam. Secara umum, amanah mengacu pada kepercayaan, tanggung jawab, dan integritas dalam menjalankan tugas atau amanah yang diberikan kepada seseorang. Konsep amanah sangat penting dalam ajaran Islam dan memiliki implikasi moral, etika, dan spiritual yang besar. Di antara maknanya, amanah juga dapat mengacu pada kepercayaan Allah kepada manusia dan kewajiban manusia untuk mematuhi perintah-perintah-Nya serta menjaga amanah tersebut. Al-Qur'an secara eksplisit menekankan pentingnya menjaga amanah, baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Gagasan Iman Dalam Hadits dan Al-Qur'an Enam istilah mengenai amanah terdapat dalam Al-Qur'an: Q.S. Al-Ahzab: 72; Q.S. Al-Baqarah: 283, amanah sebagai hutang atau janji yang harus dipenuhi; Q.S. An-Nisa': 58; kepercayaan merupakan suatu kewajiban yang harus dikomunikasikan kepada mereka yang berhak; Q.S. Al-Anfal: 27, tentang menjaga amanah;

Q.S. Al-Mukminun: 8, nasehat menjaga amanah; dan Q.S. AlMa'arij: 32 anjuran menjaga amanah. Keberadaan seseorang dalam masyarakat merupakan cerminan sikapnya terhadap tanggung jawab dan dapat dipercaya, yang merupakan unsur-unsur kepercayaan. Tingkat dan kualitas keimanan seseorang dapat dilihat melalui kepercayaan.

Karena amanah merupakan penerapan iman (keyakinan), Islam (keselamatan), dan ihsan (kebenaran) yang melekat dalam kehidupan manusia baik dalam aspek vertikal (habl min Allah) maupun horizontal (habl min a-nas), maka amanah adalah tindakan yang paling substantif dalam kehidupan beragama Islam. Kepercayaan juga merupakan suatu kebajikan yang luar biasa; di Q.S. Al-Mu'minun ayat 8, Allah swt. menyebutnya sebagai orang beriman yang beruntung.

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِاَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُوْنَ ۙ ٨

Artinya: "*Dan sungguh beruntung orang yang memelihara amanat-amanat dan janjijanjinya.*" (Kementerian Agama RI, 2008)

Al-Qurthubi menyatakan bahwa amanah mencakup seluruh kewajiban suci agama; sebaliknya, sahih adalah konsensus mayoritas ulama. Mereka berbeda terutama dalam hal spesifiknya. Amanah adalah titipan harta benda, seperti titipan dan sebagainya, menurut Ibnu Mas'ud. Menurut Ibnu Jarir, amanah adalah kewajiban yang dibebankan kepada tokoh masyarakat untuk menjamin tegaknya hak-hak umat Islam. Menurut Ibnu Taimiyah, kepercayaan mencakup gagasan tentang kekuasaan dan harta benda. (Abd. Muin Salim, 1992) Dengan memperhatikan sudut timbulnya kepercayaan, Al-Maraghi membagi amanah menjadi tiga kategori: (1) amanat seorang hamba dengan Tuhannya; (2) amanah hamba dengan manusia lain; dan (3) amanah manusia terhadap dirinya sendiri. Ayat-ayat dalam Surat An-Nisa (4), Surat Al-Anfal (8), Surat Al-Mukminun (23) dan Surat Al-Ma'arij (70) semuanya menyebutkan al-amanat dalam bentuk jamak (jama'). Semua arahan ini harus diikuti semaksimal mungkin.

Manusia mempunyai keberanian untuk melaksanakan maklumat ini karena adanya kewajiban khilafah untuk melakukan hal tersebut. Khususnya kebutuhan untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan hukum agama. (Abd. Muin Salim, 1992) Sebaliknya, potensi (atau bahkan realitas) kehidupan politik tanpa hukum ketuhanan bisa jadi disebabkan oleh hadirnya kehidupan manusia yang tidak diatur oleh hukum agama dalam arti terbatas. Dalam kondisi seperti itu, orang-orang yang menolak hukum Allah tetap ada sebagai khalifah tetapi tidak lagi menjadi khalifah. (Abd. Muin Salim, 1992) Ini mengacu pada individu yang

menyimpang. Al-Maragiy menyatakan bahwa karena manusia mengemban amanah ini, maka tujuannya adalah untuk menggulingkan kekuasaan tersebut, mengurangi pengaruhnya terhadap umat manusia, dan menahan kejahatannya agar umat manusia tidak terjerumus ke dalam jurang kehancuran. Namun amanah ini niscaya akan musnah jika tidak disalahgunakan.

2. Amanah Menurut Kriten

Amanah dalam Kristen sering kali dihubungkan dengan tanggung jawab, kepercayaan, dan kepatuhan terhadap kehendak Tuhan. Meskipun istilah "amanah" tidak muncul secara langsung dalam Alkitab Kristen, konsep ini tercermin dalam ajaran moral dan etika yang diajarkan oleh Yesus Kristus dan para rasul-Nya. Salah satu contoh penting dari konsep amanah dalam Kristen dapat ditemukan dalam perumpamaan tentang hamba-hamba yang diberi talenta, yang terdapat dalam Injil Matius pasal 25:14-30. Dalam perumpamaan ini, seorang tuan memberikan talenta kepada hamba-hamba-Nya dan mengharapkan mereka untuk mengelolanya dengan baik. Hamba yang setia dan bertanggung jawab dalam mengelola talenta yang diberikan kepada mereka dianggap sebagai hamba yang baik dan setia.

Dalam konteks Kristen, amanah juga mencakup kepercayaan Tuhan kepada manusia untuk mematuhi perintah-perintah-Nya, menjalankan tugas-tugas yang diberikan, dan mengelola sumber daya yang telah diberikan-Nya dengan bijaksana. Ini mencakup tanggung jawab moral dan etika dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan dunia di sekitar. Pentingnya amanah dalam Kristen juga tercermin dalam ajaran-ajaran moral tentang integritas, kejujuran, dan ketaatan terhadap Tuhan. Seorang Kristen diharapkan untuk menjalankan amanah dengan setia, menghormati komitmen dan janji yang dibuat, serta mengelola sumber daya dan bakat yang diberikan Tuhan dengan bijaksana dan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, dalam Kristen, amanah bukan hanya sekadar konsep tanggung jawab dan kepercayaan, tetapi juga merupakan bagian integral dari hidup yang saleh dan setia kepada ajaran Yesus Kristus. Menghormati dan mematuhi amanah Tuhan adalah suatu bentuk penghargaan atas karunia dan kepercayaan yang diberikan-Nya kepada manusia, serta menjadi bagian dari perjalanan spiritual menuju keselamatan dan kehidupan yang benar di hadapan-Nya.

Pemimpinan yang Amanah/Kepemimpinan spiritual, sebagaimana dikenal dalam agama Kristen, tidak dapat dibandingkan dengan jenis kepemimpinan umum lainnya. Kepemimpinan Kristen memiliki kualitas unik yang hanya dipahami dan diterapkan oleh orang Kristen, meskipun konsepnya banyak yang sama dengan jenis kepemimpinan lainnya. Dalam agama Kristen, kepemimpinan yang andal bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

a. Mengubah orang dari keadaan mereka saat ini ke keadaan yang dikehendaki Allah adalah tujuan kepemimpinan Kristen. Untuk membimbing orang (pengikut) dari mengejar agenda mereka sendiri menuju mengejar rencana Tuhan, seorang pemimpin Kristen perlu menyadari kehendak Tuhan. (John MacArthur, 2011)

b. Para pemimpin dalam agama Kristen harus bersandar pada Roh Kudus. Karena Tuhan mengundang mereka untuk melakukan hal-hal yang hanya bisa dilakukan oleh Tuhan, para pemimpin Kristen hidup dalam sebuah paradoks. Hanya Roh Kudus yang mempunyai kuasa untuk mengubah individu secara rohani; Para pemimpin Kristen tidak berdaya melakukan hal ini. Ketika Roh Kudus mengubah seseorang, Dia juga dapat bekerja melalui orang lain untuk mendorong perkembangan rohani. Mirip dengan bagaimana Tuhan memanfaatkan Musa untuk membawa perubahan pada bangsa Israel ketika mereka masih menjadi budak di Mesir *(Kel. 3:7-8)*.

c. Otoritas Kristen bertanggung jawab kepada Tuhan. Kepemimpinan Kristen memerlukan rasa tanggung jawab yang tinggi. Sama halnya dengan seorang guru yang tidak dapat dianggap memberi instruksi jika siswanya belum belajar, maka pemimpin juga tidak dapat meminta pertanggungjawaban pengikutnya karena gagal melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka. Jelaslah bahwa peran seorang pemimpin Kristen adalah menginspirasi orang lain untuk mengikuti kehendak Tuhan. Menjadi pemimpin adalah tugas rohani, dan mereka yang berada di bawah arahannya adalah orang-orang yang dipercayakan Allah, yang pada akhirnya akan bertanggung jawab kepada Allah (Matius 25:14-30).

3. Korelasi Amanah dalam Agama Islam dan Kristen

Amanah dalam agama Islam dan Kristen mempunyai makna yang hampir sama, makna keduanya itu adalah suatu hubungan dengan orang-orang yang satu mempengaruhi yang lain agar tercapainya tujuan bersama. Keberhasilan dari suatu amanah ialah ketika berhasil mensejahterakan ummatnya, serta memberikan apa yang menjadi hak ummatnya, orang yang amanah itu pasti lebih mendahulukan hak ummatnya. (Afrohah, 2018) Tidak mungkin mendiskusikan kepercayaan tanpa membahas orang-orang, khususnya peran dan kepribadian mereka. Ketika manusia diperiksa lebih detail, menjadi jelas bahwa individu menderita penyakit unik yang berhubungan dengan kepercayaan. Manusia adalah spesies pertama yang mengalami masalah kepercayaan, baik secara teori maupun praktik. Implikasinya hampir sama, karena manusia ini disebutkan hampir di setiap agama yang

dilahirkan, baik agama ardi maupun agama ketuhanan, meskipun dengan proporsi yang berbeda-beda.

Dalam agama Islam orang yang amanah itu pasti yang mempunyai ilmu pengetahuan luas, serta karakternya bagus, dan adabnya juga bagus, itu juga yang menjadi syarat dalam menjadi pemimpin yang amanah di dalam agama Kristen, tetapi tambahannya dalam agama Kristen ada visi seorang pemimpin yang amanah yang harus di sesuai dengan Alkitab atau Injil, jika sudah sesuai, maka akan terpilihlah orang tersebut menjadi seorang pemimpin yang amanah dalam agama Kristen. Korelasi dari amanah dalam agama Islam dan Kristen itu dilihat dari segi sosial yang mana, pada saat ini kita ketahui bahwa pilpres yang akan di selenggarakan bersama calon prsiden dan rakyat ikut serta kerjasama dalam halnya pemilu baik ia beragama Islam dan Kristen, bahkan agama selain itupun ikut serta dalam hal kerja sama untuk mengadakan pemilihan presiden dan wakil presiden untuk terwujudnya dengan harapan pemimpin yang amanah. (Siti Aminah, 2014)

4. Persamaan dan perbedaan amanah dalam agama Islam dan Kristen

Agama Islam dan Kristen banyak persamaan dan juga perbedaan mengenai pemimpin yang amanah dalam mengatur suatu negara dan juga menciptakan suatu negara yang tertata dan juga terarah. mempunyai persamaan, yaitu pertama, berdasarkan iman dan taqwa melalui kitabnya masing-masing, jika agama Islam itu Al-Qur'an dan Hadist, tetapi dalam agama Nasrani itu Alkitab atau Injil. Kepemimpinan yang amanah terikat erat dengan pencapain cita-cita, kepemimpinan harus didalam genggaman pemimpin yang beriman. (Siti Aminah, 2014)

kedua, Jujur dan bermoral, itu pasti ada dalam kepemimpinan dalam agama Islam dan Kristen. dan memiliki nilai-nilai yang kuat, menjunjung tinggi integritas, dan tidak suka melakukan tindakan asusila termasuk penipuan, korupsi, manipulasi, dan pengkhianatan. Ketiga, menjadi pemimpin yang berpengetahuan dan terampil. harus mempunyai nilai ini, itulah yang ada dalam agama Islam dan Kristen.

Setiap pemimpin yang amanah harus memiliki kompetensi dibidangnya, sehingga orang lain akan mengikutinya, karena mereka percaya pada keterampilan mereka sendiri. Keempat, pemimpin yang dapat diandalkan dipilih atau ditunjuk dengan tujuan untuk mendukung masyarakat yang sedang mengalami masa sulit, memberikan petunjuk bagi mereka yang tersesat, dan menunjukkan jalan bagi mereka yang tersesat. Kelima, inspiratif: Baik dalam agama Islam maupun Kristen, hendaknya menanamkan rasa percaya diri dan rasa aman serta harapan pada pemeluknya. Sedangkan perbedaan pemimpinan yang amanah

dalam agama Islam dan Kristen itu terdapat dalam hasil dari apa yang di lakukan oleh pemimpinnya, seperti dalam membangun bangunna yang berguna dalam agama Islam dan Kristen.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan penulis tentang pengertian amanah baik dalam perspektif Islam maupun Kristen, diambil kesimpulan berikut: Amanah dalam pandangan Islam adalahsuatu kewajiban yang ditanggung oleh seseorang atau titipan yang diberikan kepada mereka yang harus dikembalikan kepada pemilik aslinya. bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain demi mengejar keridhaan Allah SWT. Amanah dalam pandangan Kristen adalah misi gereja. Memenuhi amanah yang besar adalah tujuan utama gereja. Misi komunitas Kristiani adalah mengemban misi Yesus Kristus yang dikenal dengan amanat agung Tuhan. Yesus memerintahkan murid-muridnya dalam Matius 28:19–20 dan beberapa teks tambahan yang serupa. "Sampai akhir zaman" mengacu pada penerapan terus menerus dari sebuah puisi besar yang berfungsi sebagai perintah atau perintah Agung. Persamaan dan perbedaan amanah menurut Islam dan Kristen yang pertama berdasarkan iman dan taqwa berdasarkan kitabnya masing-masing, kedua jujur dan bermoral, ketiga kompeten dan berilmu pengetahuan, keempat perhatian, kelimmainspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Tholib. (2014), *Pemimpin Non Muslim Perspektif Ibnu Taimiyah,* Jurnal: Analisa, Vol. 14. No. 1

Ahmad Mansur Suryanegara. (2015), *Api Sejarah 1: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri Dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Bandung: Surya Dinasti

Afrohah. (2018), *Fundamentalisme: Korelasi Ideologi Fundamentalisme dengan Ideologi Gerakan Islam Modern*, Jurnal: Pemikiran Islam,Vol.18,No.1

Anton Ramdan. (2013), *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Bee Media Indonesia

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Press

Busman Edyar, et. al. (2009), *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Asatruss

Bukhari Alma. (2009), *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: CV. Alfabeta

Djalimoen. (1974), *Sejarah Gereja Kristen Pasundan Sampai Tahun 1959*.Jakarta: BPK

Fachurddin HS. (1992), *Eksiklopedi Alquran,* Jilid I A-L), Cet I; Jakarta: PT Rineka cipta

Hamzah Ya'qub. (1996), *Etika Islam:Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Bandung, Diponegoro

K. Bertens. (1997), *Etika*. PT. Gramedia Pustaka Utama/; Jakarta,

Mestika Zed. (2004), *Metode Penelitian Kepustakaan,* (Jakarta: Yayayasan Obor Indonesia
Stephen Tong. (2004), *Teologi Penginjilan* ,Surabaya: Momentum
Suharsimi Arikunto. (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
Tim Penyusun. (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa